

ABSTRAK

TB Paru merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Dan menjadi persoalan utama sehingga ada stigma di masyarakat bahwa penyakit tuberculosi tidak bisa sembuh serta pengobatan TB Paru memerlukan waktu lama dan keteraturan pengobatan, serta biaya yang relatif mahal. Disamping itu tingkat pengetahuan, dan status sosial ekonomi. Sangat berpengaruh terhadap pasien TB Paru.

Melihat masalah di atas peneliti ingin mengetahui apakah hubungan tingkat pengetahuan, dan status sosial ekonomi dengan kekambuhan pasien TB Paru.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien TB Paru yang berada di Pav IV dan Poli TB di Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Ramelan Surabaya sebesar 181 orang. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 18 responden yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengambilan data diperoleh melalui kuesioner, data yang terkumpul diolah secara uji Korelasi Rank Spearman dengan menggunakan metode SPSS for Windows 11.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji Korelasi Rank Spearman ρ . hitung $< \rho$. tabel maka H_0 diterima ini berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kekambuhan pasien TB Paru ρ . hitung $> \rho$. tabel maka H_0 ditolak ini berarti ada hubungan antara status sosial ekonomi dengan kekambuhan pasien TB Paru.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kekambuhan pasien TB Paru. Dan ada hubungan antara status sosial ekonomi dengan kekambuhan pasien TB Paru. Diharapkan pada pasien TB Paru untuk berobat secara teratur dan bagi petugas kesehatan diharapkan untuk terus memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang TB Paru.

Kata Kunci : Tingkat pengetahuan, sosial ekonomi, kekambuhan.

YAYASAN RS ISLAM SURABAYA